

SARANA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR

KOMARA NUR IKHSAN

MTs N 9 Ciamis

e-mail: komaranurikhsan82@gmail.com

ABSTRAK

Sarana dan prasarana pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha yang dapat berupa benda dalam hal ini sarana dan prasarana belajar bisa disamakan dengan fasilitas belajar. Madrasah berupaya memfasilitasi kebutuhan peserta didik seperti : Menyediakan ruang kelas yang cukup representatif, kursi meja yang layak, buku pelajaran dan media pendukung pembelajaran seperti infokus, alat peraga pembelajaran. Sarana prasarana pembelajaran di tiga MTs masih kurang, terutama ruang laboratorium belum memadai sehingga pembelajaran di laboratorium sering tidak bisa dilaksanakan dengan sempurna. Sehingga menghambat terhadap proses pembelajaran yang berimplikasi kepada sulitnya guru untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang aktif dan kreatif.

Kata Kunci: Sarana, Pembelajaran, Hasil Belajar

ABSTRACT

Learning facilities and infrastructure are everything that can facilitate and expedite the implementation of a business which can be in the form of objects, in this case learning facilities and infrastructure can be equated with learning facilities. Madrasah seek to facilitate the needs of students such as: Providing a fairly representative classroom, decent desk chairs, textbooks and learning support media such as focus, learning aids. The learning infrastructure in the three MTs is still lacking, especially the insufficient laboratory space so that learning in the laboratory often cannot be carried out perfectly. So that it hinders the learning process which has implications for the difficulty of teachers to develop active and creative learning models.

Keywords: Facilities, learning, learning outcomes

PENDAHULUAN

Belajar dimanapun pada semua jalur dan jenjang pendidikan berkaitan dengan mengenal dan mengetahui (asma, sifat dan perbuatan) Allah SWT, mengenal dan mengetahui dunia sosial dan manusia serta mengenal dan mengetahui alam. Oleh karena itu belajar akan melahirkan iman dan mendidiki kita menjadi manusia beriman. Dengan belajar kita mengenal dan mengetahui Tuhan, dan pengetahuan tersebut melandasi berbagai tindak tanduk dan perilaku kita sebagai manusia dalam berinteraksi dengan sesama dan alam semesta (Sanusi, 2015)

Setelah belajar maka akan menghasilkan hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata 'hasil' dan 'belajar'. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hasil memiliki beberapa arti: 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman (KBBI, 2007).

Menurut Mulyasa, E (2017) belajar pada hakekatnya merupakan salah satu usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan prestasi belajar, berupa perubahan perilaku yang oleh Bloom dan kawan-kawan dikelompokkan ke dalam kawasan yaitu : kognitif, afektif dan psikomotor. Selanjutnya Purwanto (2002) menyebutkan hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan

tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Di perkuat dengan pernyataan Dimiyati & Mujiono (2002) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan. Berdasarkan teori dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang dihasilkan melalui proses yang sistematis dalam proses belajar mengajar baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Salah satu hasil belajar dari segi kognitif adalah nilai Ujian Nasional (UN) pada tingkat SMP/MTs. Dalam Konferensi Pers Hasil Ujian Nasional, SMP/MTS Tahun 2017 kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hasil Ujian Nasional (UN) Tahun 2017 diketahui nilai rata-rata Bahasa Indonesia (64, 32), Bahasa Inggris (50,18), Matematika (50,31) dan IPA (52,19) dengan rata-rata (54,25). Ujian Nasional (UN) Tahun 2016 diketahui nilai rata-rata Bahasa Indonesia (70,75), Bahasa Inggris (57,17), Matematika (50,24) dan IPA (56, 26) dengan rata-rata (58, 61). Hasil Ujian Nasional (UN) tahun 2016 mengalami penurunan pada hasil UN tahun 2017 dengan rata-rata (54, 25) Hasil UN tahun 2016 dengan rata-rata (58, 61), salah satu mata pelajaran UN adalah mata pelajaran IPA (Sains). Hasil UN mata pelajaran IPA tahun 2016 rata-rata (56,26), pada tahun 2017 menurun menjadi (52, 19).

Untuk meningkatkan hasil belajar perlu adanya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Karena sarana pembelajaran merupakan salah satu faktor penunjang untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian Dwi (2016) menyatakan ada pengaruh sarana belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran. Dengan demikian maka sarana belajar sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak dalam melaksanakan pembelajaran, seperti yang dikatakan oleh Djamarah dan Zain (2008) bahwa “siapa pun akan sependapat bahwa sarana dan prasarana belajar ikut menentukan keberhasilan seseorang”. Berdasarkan data dan teori yang telah di uraikan maka peneliti melaksanakan penelitian tentang sarana prasarana untuk meningkatkan hasil belajar di MTs.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh dan mendalam tentang sarana prasarana MTs untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MTs. Penelitian ini dilaksanakan di 3 (Tiga) MTs dengan waktu 3 bulan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah) dengan menggunakan sumber data primer, dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi”. Instrumen dalam mengumpulkan data, peneliti berinteraksi langsung dengan sumber data dalam situasi dan lingkungannya, membaca mimik dan gerak, mendengarkan yang diucapkan, menyelami perasaan dan nilai-nilai yang terkandung dalam ucapan dan perbuatan sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sarana pembelajaran di madrasah merupakan salah satu faktor yang adapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Berikut hasil penelitian tentang sarana prasarana pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar di tiga MTs :

Hasil

1. Sarana belajar di MTs 1

Kami di madrasah selalu berupaya memfasilitasi kebutuhan peserta didik sesuai memenuhi kebutuhan kelas, bangku tempat duduk, sarana pendukung pembelajaran seperti infokus, laptop, alat peraga pembelajaran. Namun untuk laboratorium IPA kita belum mempunyai ruang laboratorium IPA, tetapi alat dan bahannya ada terbatas. Upaya menagatisnya adalah dengan berkoordinasi dengan kurikulum dan guru mapel memodifikasi dan memanfaatkan yang ada dilingkungan sesuai dengan materi yang di ajarkan misalnya untuk pembelajaran yang kaitanya dengan lingkungan kami memanfaatkan lingkungan madrasah yang masih perkebunan (Kamad 1, 12-4-2021)

Pihak kurikulum selalu berupaya memfasilitasi kebutuhan peserta didik sesuai memenuhi kebutuhan kelas, bangku tempat duduk, sarana pendukung pembelajaran seperti infokus, laptop, alat peraga pembelajaran. Namun untuk laboratorium IPA kita belum mempunyai ruang laboratorium IPA, tetapi alat dan bahannya ada terbatas. Upaya menagatisnya adalah dengan berkoordinasi dengan kurikulum dan guru mapel memodifikasi dan memanfaatkan yang ada dilingkungan sesuai dengan materi yang di ajarkan misalnya untuk pembelajaran yang kaitanya dengan lingkungan kami memanfaatkan lingkungan madrasah yang masih perkebunan. Untuk sarana laboratorium IPA secara khusus kami belum punya ruangan, hanya ada alat dan bahan itu pun terbatas dari segi jumlahnya. Tetapi untuk pelaksanaan praktek kami menugaskan kepada guru untuk memodifikasi materi praktikum yang sederhana yang kira-kira dapat dilaksanakan. (WKK 1, 12-4-2021).

Pihak sarana mengemukakan pembelajaran IPA di madrasah diataranya memfasilitasi ruang kelas, kursi, meja, papan tulis, alat peraga, buku paket untuk guru dan buku paket untuk siswa, LKS dan buku-buku penunjang pembelajaran yang diperlukan berdasarkan kurikulum berdasarkan pengajuan dari guru mata pelajaran kami sediakan di perpustakaan. Untuk buku utama yaitu buku paket dan LKS kami sediakan minimal 1 bangku 1 buku untuk pelaksanaan pembelajaran. Untuk laboratorium khusus IPA kami belum punya, maka untuk praktikum kami menugaskan kepada guru mata pelajaran untuk memilih kompetensi yang kira-kira bisa dilakukan praktek, memanfaatkan potensi yang ada sesuai dengan keadaan madrasah. (WKSP 1, 12-4-2021).

Guru IPA mengemukakan Sarana prasarana pembelajaran IPA di Madrasah ini meliputi kelas, alat peraga, buku-buku paket seperti buku paket guru dan buku paket untuk siswa, LKS, untuk laboratorium kita belum mempunyai ruangan khusus laboratorium IPA, tetapi alat- praktikum ada cuma terbatas jumlahnya misalnya ada mikroskop, tabung reaksi, , rangka manusia, torso organ manusia. Untuk praktikum kami minimal melakukan demo di depan kelas, atau melalui penugasan porto polio seperti membuat rangkaian listrik, gambar sel manusia dan tumbuhan yang hasilnya bisa digunakan sebagai alat peraga. Atau jika pembelajaran yang berkaitan dengan ekosistem atau lingkungan kami memanfaatkan lingkungan madrasah kami yang masih perkebunan. Untuk Lembar Kerja Praktikum (LKP) kami belum mempunyai secara lengkap tetapi menfotopy bagian yang akan di peraktikumkan. (G.IPA 1, 12-4-2021)

Sarana yang ada di madrasah ini kelas, meja kursi, papan tulis, buku Paket, LKS yang disediakan madrasah dan tersedia di perpustakaan. Alat praktek ada tabung reaksi, gelas ukur, mikroskop. Kalau praktek kita di contohkan oleh guru, atau ada penugasan membuat gambar sel, mengamati mahluk hidup dan benda mati yang ada disekitar kita, atau praktikum penugasan cara membuat pengawetan makan, membuat rangkaian listrik kemudian dikumpulkan (SW1, 12-4-2021). Berdasarkan hasil wawancara, observasi

dan studi dokumentasi tentang sarana pembelajaran dapat di tuangkan dalam tabel 1, berikut ini :

Tabel 1. Sarana Prasarana Pembelajaran

No	Jenis	Σ	Ideal
1	Ruang Kelas	7	7
2	Perpustakaan	1	1
3	Meja	50	60
4	Kursi	90	120
5	Papan Tulis	7	7
6	Infokus	3	7
7	Buku Paket	1:2	1:1
8	Buku LKS	1:2	1:1

Sumber : Data Penelitian

2. Sarana belajar siswa di MTs 2

Pihak madrasah menyediakan kebutuhan dasar peserta didik seperti : kelas, kursi, meja, buku pelajaran dan media pendukung pembelajaran seperti infokus, alat peraga pembelajaran. Namun laboratorium IPA kami belum punya. Upaya menagatisnya adalah dengan berkoordinasi dengan kurikulum dan guru mapel memodifikasi dan memanfaatkan yang ada dimadrasah atau lingkungan madrasah (Kamad 2, 14-4-2021). Wakamad kurikulum menyebutkan selalu berupaya memfasilitasi pembelajaran IPA, kami berkoordinasi dengan guru mata pelajaran, dan dengan wakil kepala bidang sarana prasarana seperti pengadaan buku paket, buku LKS, poster, alat peraga yang mendukung pembelajaran. Untuk sarana laboratorium IPA secara khusus kami belum punya ruangan, ada laboratorium ukuran 3x4 tidak memadai hanya ada alat dan bahan itu pun terbatas dari segi jumlahnya. Selama ini praktek hanya di akhir yaitu di kelas 9 saja. Tetapi untuk pelaksanaan praktek kami menugaskan kepada guru untuk memodifikasi materi praktikum yang sederhana yang kira-kira dapat dilaksanakan dan menghasilkan produk misalnya gambar rangka manusia yang nantinya bisa digunakan untuk alat peraga. (WKK 2, 14-4-2021)

Wakamad sarpras menyebutkan sarana prasarana pembelajaran IPA di madrasah diataranya memfasilitasi masih buku paket untuk guru dan buku paket untuk siswa, LKS dan buku-buku penunjang pembelajaran yang diperlukan berdasarkan kurikulum dan ajuan dari guru mata pelajaran kami sediakan di perpustakaan. Untuk buku utama yaitu buku paket dan LKS kami sediakan minimal 1 bangku 1 buku untuk pelaksanaan pembelajaran, untuk laboratorium khusus IPA kami belum mempunyai ruangan khusus IPA, maka untuk praktikum kami menugaskan kepada guru mapel untuk memilih kompetensi yang kira-kira bisa dilakukan praktek sesuai dengan keadaan madrasah misalnya dengan minimal demonstrasi di depan kelas. (WKSP2,14-4-2021)

Guru IPA menyebutkan Sarana prasarana pembelajaran IPA di Madrasah ini meliputi buku-buku paket seperti buku paket guru dan buku paket untuk siswa, LKS, untuk laboratorium kita belum mempunyai ruangan khusus laboratorium IPA, tetapi alat- praktikum terbatas misalnya hanya mikroskop 1, Untuk Lembar Kerja Praktikum (LKP) kami belum mempunyai secara lengkap tetapi menfotopy bagian yang akan di peraktikumkan kalau praktikum berupa penugasan kemudian produknya dikumpulkan dan praktikum hanya di akhir yaitu di kelas 9 saja karena sarana dan dan yang terbatas (G.IPA 2, 14-4-2021).

Siswa menyebutkan sarana yang ada di madrasah ini buku Paket, LKS yang disediakan madrasah dan tersedia di perpustakaan. Ruang Laboratorium IPA belum punya. Kalau praktek kita di contohkan oleh guru di kelas dan berkelompok kadang juga dengan penugasan oleh guru Misalnya siswa di tugaskan membuat rangkaian listrik untuk sambungan kabel hasilnya dikumpulkan di madrasah (SW2, 14-4-2021). Selanjutnya dilakukan observasi dan studi dokumentasi diketahui sarana parasarana yang ada di madrasah, ruang kelas, ruang perpustakaan, Namun untuk laboratorium IPA belum ada lab khusus, begitu juga dengan peralatan terbatas dari segi jumlah dan jenisnya. Untuk media pembelajaran ada infokus, buku-buku pelajaran, alat peraga. (Dok2.2.14-4-2021)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi tentang sarana pembelajaran dapat di tuangkan dalam tabel 2. berikut ini :

Tabel 2. Sarana Prasarana Pembelajaran

No	Jenis	Σ	Ideal
1	Ruang Kelas	14	14
2	Perpustakaan	1	1
3	Meja	184	243
4	Kursi	389	486
5	Papan Tulis	10	11
6	Infokus	4	10
7	Buku Paket	1:2	1:1
8	Buku LKS	1:2	1:1

Sumber : Data Penelitian

3. Sarana Belajar di MTs 3

Memfasilitasi kebutuhan peserta didik diantaranya : kelas yang representatif, kursi, meja, buku pelajaran dan media pendukung pembelajaran seperti infokus, alat peraga pembelajaran. Akan tetapi untuk laboratorium IPA kami belum punya, namun kami berupaya menagatisnya dengan berkoordinasi dengan kurikulum dan guru mata pelajaran untuk memanfaatkan yang ada dimadrasah atau lingkungan madrasah untuk di manfaatkan dalam kegiatan praktikum yang bisa di sesuaikan dengan kompetensi dari mata pelajaranya (Kamad 3, 16-4-2021).

Berupaya memfasilitasi pembelajaran IPA, kami berkoordinasi dengan guru mata pelajaran, dan dengan wakil kepala bidang sarana prasarana seperti pengadaan buku paket guru dan buku paket siswa, buku LKS, poster, alat peraga yang mendukung pembelajaran. Untuk keperluan praktikum kami belum punya sarana laboratorium IPA secara khusus hanya ada alat dan bahan itu pun terbatas dari segi kaulitas jumlahnya. Tetapi untuk pelaksanaan praktek kami menugaskan kepada guru untuk memodifikasi materi praktikum yang sederhana yang kira-kira dapat dilaksanakan di madrasah ini, karena kalau ada tambahan biaya suka ada keluhan dari siswa (WKK 3, 16-4-2021)

Untuk kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran IPA di madrasah diataranya memfasilitasi buku paket untuk guru dan buku paket untuk siswa, LKS dan buku-buku penunjang pembelajaran yang diperlukan berdasarkan kurikulum dan ajuan dari guru mata pelajaran kami sediakan di perpustakaan. Untuk buku utama yaitu buku paket dan LKS kami sediakan minimal 1 buku untuk pelaksanaan pembelajaran. Untuk laboratorium khusus IPA kami belum punya laboratorium IPA, maka untuk praktikum kami menugaskan kepada guru mata pelajaran untuk memilih

kompetensi yang kira-kira bisa dilakukan praktek sesuai dengan keadaan madrasah misalnya dengan minimal demonstrasi di depan kelas atau membawa siswa di ruang komputer, atau membawa siswa keliling lingkungan madrasah di luar kelas memanfaatkan lingkungan madrasah yang masih alami pegunungan dan pesawahan jadi bisa di manfaatkan untuk pembelajaran IPA yang di praktekan. (WKSP 3)

Sarana prasarana pembelajaran IPA di Madrasah ini meliputi buku-buku paket seperti buku paket guru dan buku paket untuk siswa, LKS, untuk laboratorium kita belum mempunyai ruangan khusus laboratorium IPA, untuk alat- praktikum ada namun jumlahnya terbatas. Untuk Lembar Kerja Praktikum (LKP) kami belum punya tetapi jika akan praktikum kami menfotopy bagian yang akan di peraktikumkan saja (G.IPA 3, 16-4-2021).

Sarana yang ada di madrasah ini kelas, meja kursi, buku Paket, LKS yang disediakan madrasah ada di perpustakaan. Tapi untuk ruang laboratorium IPA belum punya. Kalau praktek di peragakan oleh guru di kelas dan siswa memperhatikan secara berkelompok atau ada penugasan nanti hasilnya dikumpulkan. (SW3, 16-4-2021). Kemudian dilakukan studi observasi dan dokemntasi di madrasah di ketahui fasilitas yang ada meliputi ruang kelas, ruang guru, ruang kepala, ruang laboratorium komputer, alat pearaga pembelajaran, emdia pembelajaran seperti gambar, dan infokus. (Dok3.3.16-4-2021).

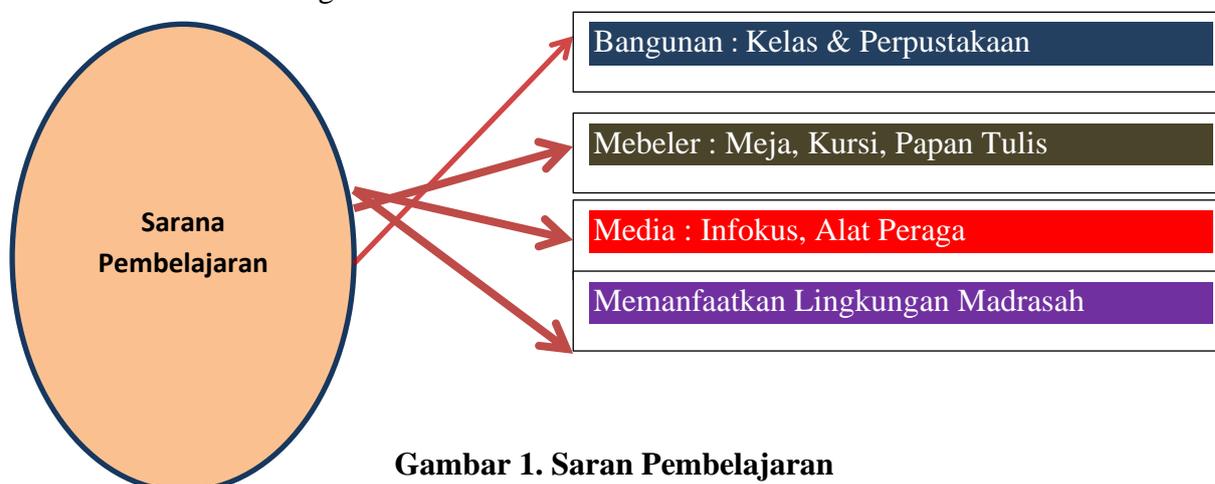
Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan stdudi dokumentasi tentang sarana pembelajaran dapat di tuangkan dalam tabel 3. berikut ini :

Tabel 3. Sarana Prasarana Pembelajaran

No	Jenis	Σ	Ideal
1	Ruang Kelas	6	6
2	Perpustakaan	1	1
3	Meja	80	120
4	Kursi	140	240
5	Papan Tulis	6	12
6	Infokus	2	6
7	Buku Paket	1:2	1:1
8	Buku LKS	1:2	1:1

Sumber : Data Penelitian

Berdasarkan Hasil Penelitian Sarana Pembelajaran di tiga madrasah dapat di Gambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Saran Pembelajaran

Pembahasan

Sarana dan prasarana pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha yang dapat berupa benda dalam hal ini sarana dan prasarana belajar bisa disamakan dengan fasilitas belajar. Madrasah berupaya memfasilitasi kebutuhan peserta didik seperti : Menyediakan ruang kelas yang cukup representatif, kursi meja yang layak, buku pelajaran dan media pendukung pembelajaran seperti infokus, alat peraga pembelajaran.

Namun dari ketiga MTs di ketahui tidak mempunyai ruang laboratorium IPA yang layak, untuk menanggulangi kegiatan praktiku menggunakan kelas yaitu dengan cara demo di depan kelas atau memanfaatkan ruang lab komputer untuk pelaksanaan praktikum ipa dengan menggunakan praktikum digital, siswa melakukan pengamatan atau juga dengan penugasan di lingkungan madrasah, melakukan pengamatan penugasan di rumah. Padahal berdasarkan teori menjelaskan bahwa sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien (Arikunto, 2008). Berdasarkan temuan penelitian dan teori maka supaya pembealajaran berjalan lanacar, teratus, efektif dan efisien seharusnya sarana pendukung dalam pembelajaran tersebut harus terpenuhi sesuai dengan kompetensi yang akan dicapainya.

Berdasarkan temuan penelitian diketahui pelaksanaan praktikum IPA jika dilaksanakan seperti demo di depan kelas atau memanfaatkan ruang lab komputer untuk pelaksanaan praktikum ipa dengan menggunakan praktikum digital, siswa melakukan pengamatan atau juga dengan penugasan di lingkungan madrasah, melakukan pengamatan penugasan di rumah akan ada kompetensi-kopetensi yang seharusnya didapatkan saat melaksankan praktikum di laboratorium yang sesungguhnya. Padahal sarana pembelajaran merupakan salah satu faktor penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Mulyata dalam Dwi (2016) menyebutkan fasilitas atau sarana belajar adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung di pergunakan dalam menunjang proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat media pembelajaran. Berikutnya Roestiyah, (2004) belajar adalah peralatan belajar yang di butuhkan dalam proses belajar agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Dengan keadaan sarana prasarana pembelajaran yang kurang mendukung mengakibatkan siswa tidak maksimal ilmu pengetahuannya dan tidak memperoleh pengalaman belajar di ruangan laboratorium IPA. Keadaan seperti ini tidak sesuai dengan definisi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pelajaran berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari (Permendiknas No. 22 Tahun 2006)

Tujuan pembelajaran IPA di SMP/MTs agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya;
2. Mengembangkan pemahaman tentang berbagai macam gejala alam, konsep dan prinsip IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran terhadap adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
4. Melakukan inkuiri ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bersikap dan bertindak ilmiah serta berkomunikasi.

5. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan serta sumber daya alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Meningkatkan pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Berdasarkan hal tersebut maka tidak mungkin kompetensi-kompetensi yang harus di capai secara keseluruhan dalam mata pelajaran IPA di tiga MTs dapat tercapai, karena ketidak lengkapan sumber belajar, sarana dan prasarana pembelajaran. Oleh karena itu pihak madrasah dan pihak-pihak yang terkait harus berupaya melengkapi sumber belajar, sarana prasarana pembelajaran dan ruang laboratorium IPA untuk memperlancar kegiatan pembelajaran IPA. Karena laboratorium IPA merupakan salah satu penunjang pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran IPA dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya.

KESIMPULAN

Sarana prasarana pembelajaran di tiga MTs masih kurang, terutama ruang laboratorium IPA belum memadai sehingga pembelajaran di laboratorium sering tidak bisa dilaksanakan dengan sempurna. Hal ini ternyata menghambat terhadap hasil pembelajaran IPA. Hal ini berimplikasi kepada sulitnya guru untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang aktif dan kreatif sehingga akan menghambat pada keberhasilan tujuan pembelajaran yang telah di tentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto & Yuliana. (2008) *Manajemen Pendidikan*. Aditya Media bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Dimiyati dan Mudjiono. (2004). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah dan Aswan Zain. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dwi P.(2016). Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas Vol. 2 No. 2 Edisi Juli 2016. ISSN: 2442-7470*.
- Laila. (2020). Meta Analisis Pembelajaran IPA Terpadu Model Terhubung Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pembelajaran Fisika. Vol 6 Nomor 1 Universitas Negeri Padang*.
- Mulayasa, E. (2017) . *Implementasi dan Pengembangan Kurikulum 2013*. Rosda Karya. Bandung
- Purwanto. (2002). *Ilmu Pendidikan Praktis dan Teoritis*. Rosdakarya. Bandung
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah;
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah;
- Roestiyah. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sanusi..(2015). *.Sistem Nilai; Alternatif Wajah-wajah Pendidikan;pendidikan*. Nuansa Cendikia. Bandung.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit. Alfa Beta Bandung
- Surat Edaran Kanwil Kemenag Jawa Barat No. B.4637/Kw.1 O/Il.4/PP.OONil/2018, tgl. 2 Juli 2018 Tentang Implementasi Kurikulum 2013 pada RA/MadrasahTahun Pelajaran 2018/2019

- TIM Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Balai Pustaka. Jakarta
- Wasliman, I. (2007). *Problematika Pendidikan Dasar*. Bandung: Modul. SPs-UPI.
- Zahroh, F. (2012). *Problematika Guru IPA dalam Pembelajaran IPA Terpadu (Studi Kasus di MTs Mathalibul Huda Mlonggo Jepara Tahun Ajaran 2011/2012)*. IAIN Walisongo. <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/993> diakses 28.3.2021
- Zulyani. (2016). Manajemen Pembelajaran IPA dengan Model Inkuiri pada MTsN Kembang Tanjung Kabupaten Pidie. *Jurnal Administrasi Pendidikan PPs Universitas Syhkuala*. ISSN 2302-0156. Volume 4, No. 2, Mei 2016.